



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2851-2863

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2341

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Ely Sahara Harahap¹, dan Khadijah²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di RA Aisyiyah, Gang Aman, Jalan Bromo, Kota Medan, Sumatera Utara. Populasi penelitian berjumlah 59 anak kelompok Alif dan BA beserta orang tua masing-masing. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket pola asuh orang tua, observasi perkembangan sosial emosional anak, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Anak yang memperoleh pola asuh yang hangat, responsif, dan komunikatif cenderung menunjukkan kemampuan sosial emosional yang lebih baik, seperti bekerja sama, berinteraksi dengan teman sebaya, menunjukkan empati, dan mengendalikan emosi. Temuan ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak serta memberikan kontribusi empiris bagi penguatan kolaborasi antara orang tua, guru, dan lembaga PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua; Perkembangan Sosial Emosional; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aimed to analyze the effect of parenting styles on the social-emotional development of children aged 5–6 years at RA Aisyiyah Medan. The study employed a quantitative approach with an *ex post facto* correlational design. The research was conducted at RA Aisyiyah, Gang Aman, Jalan Bromo, Medan, North Sumatra, Indonesia. The population consisted of 59 children from Alif and BA classes and their respective parents. A total sampling technique was applied, in which all members of the population were included as research participants. Data were collected through a parenting style questionnaire, observations of children's social-emotional development, and documentation. Data analysis was performed using SPSS version 25, including validity testing, reliability testing, normality testing, linearity testing, simple linear regression analysis, and hypothesis testing at a 5% significance level. The findings revealed that parenting styles had a positive and significant effect on the social-emotional development of children aged 5–6 years. Children who received warm, responsive, and communicative parenting tended to demonstrate better social-emotional skills, including cooperation, interaction with peers, empathy, and emotional regulation. These findings highlight the important role of families in supporting children's social-emotional development and provide empirical evidence for strengthening collaboration among parents, teachers, and early childhood education institutions to optimize child development.

Keyword : Parenting Styles; Social-Emotional Development; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Ely Sahara Harahap dkk.

✉ Corresponding author : Ely Sahara Harahap

Email Address : sahara0308222060@uinsu.ac.id

Received 30 Mei 2026, Accepted 30 Juni 2026, Published 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berperan dalam membentuk kemampuan berinteraksi, bekerja sama, mengendalikan emosi, menunjukkan empati, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi keberhasilan anak dalam mengikuti proses pendidikan dan kehidupan sosial pada tahap perkembangan selanjutnya [1]. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung mampu membangun hubungan sosial yang positif, memiliki rasa percaya diri, menyelesaikan konflik sederhana, serta menunjukkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, perkembangan sosial emosional yang belum optimal dapat menimbulkan berbagai hambatan, seperti kesulitan berinteraksi dengan lingkungan, rendahnya kemampuan mengendalikan emosi, mudah marah, menarik diri dari lingkungan sosial, serta kurang mampu menjalin komunikasi interpersonal secara efektif [2].

Permasalahan perkembangan sosial emosional anak usia dini masih menjadi perhatian pada berbagai lembaga pendidikan anak usia dini. Hasil observasi awal yang dilakukan pada anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah kelas Alif dan BA menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosial yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Kondisi tersebut terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti kurang mampu bekerja sama dalam kelompok, belum terbiasa berbagi makanan dan mainan, memilih-milih teman bermain, kurang percaya diri saat berinteraksi, serta belum mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi konflik sederhana dengan teman sebaya. Selain itu, beberapa anak menunjukkan perilaku pasif, mudah menangis, dan kurang mampu menyampaikan perasaan secara tepat kepada guru maupun teman. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak masih memerlukan stimulasi dan pembinaan yang optimal sejak usia dini. Data observasi diperoleh melalui lembar observasi perkembangan sosial emosional yang mencakup indikator kemampuan bekerja sama, berbagi, menyapa teman, berteman tanpa membedakan teman, serta mengucapkan terima kasih kepada orang lain.

Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting adalah pola asuh orang tua [3]. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengalaman sosial dan emosional bagi anak. Melalui interaksi yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, anak belajar memahami aturan sosial, mengelola emosi, membangun hubungan dengan orang lain, serta mengembangkan berbagai perilaku yang akan memengaruhi proses perkembangannya. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan sosial emosional anak sejak usia dini [4].

Pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi yang dilakukan orang tua dalam proses membimbing, mendidik, mengawasi, dan memenuhi kebutuhan anak di lingkungan keluarga. Menurut Baumrind, pola asuh terdiri atas pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif yang masing-masing memiliki karakteristik dan dampak yang

berbeda terhadap perkembangan anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab, penghargaan terhadap pendapat anak, serta penerapan disiplin secara rasional. Sebaliknya, pola asuh otoriter menekankan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan orang tua, sedangkan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan tanpa pengawasan yang memadai. Perbedaan pola pengasuhan tersebut dapat memengaruhi perkembangan perilaku sosial dan emosional anak [5].

Hasil penyebaran angket pola asuh kepada orang tua menunjukkan adanya variasi praktik pengasuhan dalam keluarga. Sebagian orang tua menunjukkan keterlibatan aktif melalui komunikasi yang terbuka, meluangkan waktu bermain bersama anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih keputusan sederhana, serta mengajak anak berdiskusi mengenai aktivitas sehari-hari. Namun, masih ditemukan orang tua yang menerapkan pengasuhan secara terlalu mengekang, kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, dan belum konsisten dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku anak. Perbedaan pola pengasuhan tersebut diduga berkontribusi terhadap variasi perkembangan sosial emosional anak di lingkungan sekolah.

Hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini telah banyak diteliti sebelumnya. Ahmad menemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–5 tahun dengan nilai signifikansi 0,031 dan kontribusi sebesar 33% [6]. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola pengasuhan berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam mengendalikan emosi, bekerja sama, dan berinteraksi sosial. Sejalan dengan penelitian tersebut, Maria melaporkan bahwa pola asuh demokratis cenderung menghasilkan perkembangan sosial yang lebih positif dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif karena memberikan dukungan emosional, kesempatan berpendapat, dan pembiasaan tanggung jawab kepada anak [7]. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pola asuh merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Meskipun penelitian mengenai pola asuh dan perkembangan sosial emosional telah banyak dilakukan, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada konteks lembaga pendidikan yang berbeda dan lebih banyak berfokus pada anak usia 4–5 tahun. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan data pola asuh orang tua dengan hasil observasi langsung perkembangan sosial emosional anak di lingkungan sekolah masih relatif terbatas. Penelitian pada lingkungan Raudhatul Athfal dengan karakteristik pendidikan Islam dan jumlah sampel yang lebih besar juga belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini pada konteks yang berbeda.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian data pola asuh orang tua dan hasil observasi langsung perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun pada lingkungan pendidikan Islam anak usia dini. Penelitian ini melibatkan seluruh populasi

anak kelompok Alif dan BA sebanyak 59 anak beserta orang tuanya sehingga mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun pada kelas Alif dan BA di RA Aisyiyah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh dan perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang lebih efektif guna mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan memperoleh data empiris berupa angka yang dianalisis secara statistik sehingga hubungan antarvariabel dapat diukur secara objektif. Desain korelasional dipilih untuk mengkaji hubungan dan pengaruh variabel pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (*X*) terhadap perkembangan sosial emosional anak sebagai variabel terikat (*Y*) tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian [8]. Penelitian dilaksanakan di RA Aisyiyah, Gang Aman, Jalan Bromo, Kota Medan, Sumatera Utara selama dua bulan, yaitu pada April hingga Mei 2026. Populasi penelitian berjumlah 59 anak usia 5–6 tahun yang tergabung dalam kelas Alif dan BA beserta orang tua masing-masing anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh subjek memenuhi kriteria penelitian.

Karakteristik partisipan penelitian terdiri atas anak laki-laki dan perempuan berusia 5–6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di RA Aisyiyah serta orang tua yang bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1) anak terdaftar sebagai peserta didik aktif pada kelas Alif dan BA, (2) anak berusia 5–6 tahun, (3) orang tua bersedia mengisi angket penelitian secara lengkap, dan (4) anak mengikuti kegiatan observasi selama proses penelitian berlangsung. Penilaian perkembangan anak menggunakan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Prosedur observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi terstruktur berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan dicatat pada setiap indikator sesuai perilaku yang ditunjukkan anak selama kegiatan belajar dan bermain di sekolah.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment

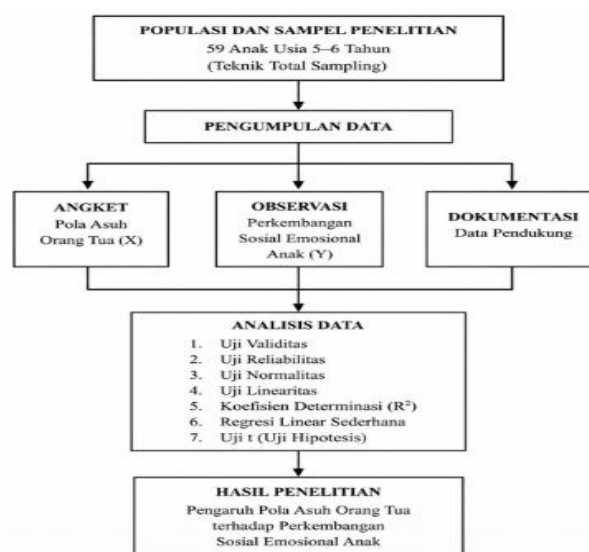
Pearson untuk mengetahui kelayakan setiap butir instrumen. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25 for Windows. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui distribusi data. Uji linearitas digunakan untuk memastikan hubungan linear antara variabel pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.[9]

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun.

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. H₀ ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel. Desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun pada kelas Alif dan BA di RA Aisyiyah dengan jumlah sampel sebanyak 59 anak beserta orang tuanya. Data penelitian diperoleh melalui angket pola asuh orang tua dan observasi perkembangan sosial emosional anak. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25 for Windows.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan setiap item instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 59 orang. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai r tabel sebesar 0,216.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orangtua (x)

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X	0,638	0,216	Valid
2	X2	0,535	0,216	Valid
3	X3	0,641	0,216	Valid
4	X4	0,568	0,216	Valid
5	X5	0,546	0,216	Valid
6	X6	0,558	0,216	Valid
7	X7	0,581	0,216	Valid
8	X8	0,595	0,216	Valid
9	X9	0,593	0,216	Valid
10	X10	0,524	0,216	Valid
11	X11	0,555	0,216	Valid
12	X12	0,526	0,216	Valid
13	X13	0,582	0,216	Valid
14	X14	0,554	0,216	Valid
15	X15	0,524	0,216	Valid

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh item pada variabel pola asuh orang tua memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,216). Nilai korelasi item berkisar antara 0,524 sampai 0,641. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item mampu mengukur indikator pola asuh orang tua secara tepat sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Perkembangan Sosial Rmosional Anak (Y)

No	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Y1	0,550	0,216	Valid
2	Y2	0,533	0,216	Valid
3	Y3	0,581	0,216	Valid
4	Y4	0,610	0,216	Valid
5	Y5	0,464	0,216	Valid
6	Y6	0,471	0,216	Valid
7	Y7	0,515	0,216	Valid
8	Y8	0,566	0,216	Valid
9	Y9	0,521	0,216	Valid
10	Y10	0,416	0,216	Valid
11	Y11	0,402	0,216	Valid
12	Y12	0,503	0,216	Valid
13	Y13	0,601	0,216	Valid
14	Y14	0,487	0,216	Valid
15	Y15	0,521	0,216	Valid

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh item pada variabel perkembangan sosial emosional anak memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,216). Nilai korelasi item berada pada rentang 0,402 sampai 0,610. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seluruh item observasi mampu mengukur aspek perkembangan sosial emosional anak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. Uji Reliabilitas X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,846	15	Reliabel
Perkembangan Sosial Emosional	0,816	15	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel berada di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya. Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	59
Normal Parameters ^{ab}	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	7.86251965
Most Extreme Differences	
Absolute	0.086
Positive	0.086
Negative	-0.066
Test Statistic	0.086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0.200 ^d

Keterangan:

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik menggunakan regresi linear sederhana.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel pola asuh orang tua (X) dan perkembangan sosial emosional anak (Y). Pengujian linearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Deviation from Linearity* dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2933.954	30	97.798	1.322	.230
Linearity	1419.130	1	1419.130	19.190	<.001
Deviation from Linearity	1514.824	29	52.235	.706	.821
Within Groups	2070.690	28	73.953		
Total	5004.644	58			

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,821. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak bersifat linear. Selain itu, nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar <0,001 menunjukkan adanya hubungan linear

yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, data memenuhi asumsi linearitas dan dapat dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.572	.530	1.22521

Keterangan:

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,757 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak. Nilai R Square sebesar 0,572 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 57,2% terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Adapun sisanya sebesar 42,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	18.597	4.120		4.514	< .001
X	.503	.106	.533	4.750	< .001

Keterangan:

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai konstanta sebesar 18,597 dan koefisien regresi variabel pola asuh orang tua sebesar 0,503. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 18,597 + 0,503X + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pola asuh orang tua akan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak sebesar 0,503 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,750 dengan nilai signifikansi < 0,001.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.
Pola Asuh Orang Tua	4.750	< .001

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,750 dengan nilai signifikansi <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin baik pula perkembangan sosial emosional anak. Kontribusi pola asuh orang tua sebesar 57,2% menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan anak dalam bekerja sama, berinteraksi sosial, menunjukkan empati, serta mengendalikan emosi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua menjadi salah satu faktor dominan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. [10].

Temuan penelitian ini memperkuat teori Baumrind yang menjelaskan bahwa pola asuh merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, kepribadian, dan kemampuan sosial anak. Pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian perhatian, pengawasan yang konsisten, serta penghargaan terhadap pendapat anak mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial emosional secara optimal. Sebaliknya, pola pengasuhan yang kurang responsif atau terlalu mengekang berpotensi menghambat kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan pengendalian emosi. Temuan ini menunjukkan bahwa anak yang memperoleh dukungan emosional, perhatian, dan keterlibatan aktif dari orang tua cenderung lebih percaya diri, mudah beradaptasi, dan mampu membangun hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan sosial emosional yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Melalui interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, anak belajar memahami aturan sosial, mengelola emosi, mengembangkan empati, serta membangun kemampuan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak menjadi fondasi penting dalam pembentukan perilaku sosial emosional. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa anak yang memperoleh pola pengasuhan yang hangat dan responsif cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang memperoleh pendampingan dan perhatian dari orang tua.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Penelitian Dodi Ahmad dkk. [6], Dema Yulianto [11], Vera Siti Maghfiroh [12], Syahrul dkk. [13], dan Gita dkk. [14] menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang positif berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam bekerja sama, berinteraksi sosial, mengendalikan emosi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak sejak usia dini.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Siti Khumaeroh [15], Lesis Andre [16], Konny F. Daisu [17], Hanifah Asma [18] dan Desi Sintya [19], yang menjelaskan bahwa

keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memahami emosi, menunjukkan perilaku prososial, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya. Selain itu, penelitian Asmayah [20], Muh Saleh [21], Khadijah dkk. [22], Hairani Ananda [23], Salamiyah dan Khadijah [24], serta Nur Zahrani dan Khadijah [25], juga menunjukkan bahwa pengasuhan yang komunikatif, responsif, dan demokratis berhubungan positif dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Konsistensi temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kualitas pengasuhan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan sosial emosional anak.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian data pola asuh orang tua dengan hasil observasi langsung perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun pada lingkungan pendidikan Islam anak usia dini. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan data persepsi orang tua melalui angket, sedangkan penelitian ini memadukan data pengasuhan keluarga dengan hasil observasi perilaku sosial emosional anak di sekolah. Selain itu, penelitian ini melibatkan seluruh populasi anak kelompok Alif dan BA sebanyak 59 anak sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi berbagai pihak. Bagi orang tua, hasil penelitian menunjukkan pentingnya menerapkan pola asuh yang hangat, responsif, konsisten, dan komunikatif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting, konsultasi perkembangan anak, dan komunikasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Sementara itu, bagi lembaga PAUD, hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merancang program kemitraan sekolah dan keluarga yang berfokus pada penguatan pengasuhan positif sebagai upaya mendukung perkembangan sosial emosional anak secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dengan jumlah responden yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji variabel pola asuh orang tua, sedangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi perkembangan sosial emosional anak, seperti lingkungan sekolah, kondisi sosial ekonomi keluarga, karakteristik individu anak, dan pengaruh teman sebaya belum dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah.

Temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua berperan penting dalam mendukung kemampuan anak untuk berinteraksi sosial, bekerja sama, menunjukkan empati, dan mengendalikan emosi. Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku sosial emosional anak sejak usia dini. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian data pola asuh orang tua dengan hasil observasi langsung perkembangan sosial emosional anak pada lingkungan pendidikan Islam anak usia dini serta melibatkan seluruh populasi anak kelompok Alif dan BA. Temuan penelitian memberikan implikasi praktis bagi orang tua, guru, dan lembaga PAUD untuk memperkuat kolaborasi dalam menerapkan pengasuhan positif dan stimulasi yang konsisten guna mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dan berfokus pada satu variabel bebas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala RA Aisyiyah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada wali kelas Alif dan BA yang telah membantu pelaksanaan observasi dan pengumpulan data penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Peneliti turut menyampaikan apresiasi kepada seluruh anak-anak dan orang tua RA Aisyiyah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dengan penuh antusias. Selain itu, penghargaan dan rasa hormat yang mendalam disampaikan kepada dosen pembimbing, Khadijah atas bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan ilmiah yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] D. Ismawati, Y. Puspita, dan S. Raharjo, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini," *Edusiana J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, hal. 49–61, Apr 2025, doi: 10.70437/edusiana.v2i1.459.
- [2] A. N. Hayyu, D. Amanda, N. A. Septiani, O. D. Nugraheni, A. Dian Pertiwi, dan H. Sjamsir, "Pola Asuh Orang Tua Strict Parents terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini," *Early Child. J.*, vol. 3, no. 1, hal. 56–64, Apr 2025, doi: 10.30872/ecj.v3i1.4854.
- [3] S. Asriyani, N. Kamil, A. Maryani, A. Yulifaatun Mufida, dan R. Rachmy Diana, "Pola Asuh Single Mom dan Single Dad terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 476–488, Nov 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.227.
- [4] E. Krismaya dan A. Simaremare, "Analisis Keterlambatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Di TK Swasta

- Antonius 2," *J. BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, vol. 7, no. 1, hal. 19–26, Jun 2021, doi: 10.24114/jbrue.v7i1.25662.
- [5] M. Karimah, M. Musayyadah, dan D. Pusparini, "Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak," *Smart Kids J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 29–37, Jun 2024, doi: 10.30631/smartkids.v6i1.210.
- [6] D. Ahmad Haerudin dan M. Mayasarokh, "Peran Pola Asuh Permisif terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak," *J. Pelita PAUD*, vol. 8, no. 2, hal. 544–552, Jun 2024, doi: 10.33222/pelitapaud.v8i2.3282.
- [7] K. D. Dhiu dan Y. M. Fono, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, hal. 56–61, Jul 2022, doi: 10.51878/edukids.v2i1.1328.
- [8] I. Machali, *Metode Kuantitatif Penelitian Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/>
- [9] F. Wajdi *et al.*, *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=YOhOEQAQAQBA>
- [10] T. W. Tasya, Etha Kharisna, dan Desvi Wahyuni, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *ULIL ALBAB J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 3, no. 1, hal. 389–395, Des 2023, doi: 10.56799/jim.v3i1.2606.
- [11] D. Yulianto, V. Iswantiningtyas, dan Annisa Mutiara Vani, "Sosialisasi Pola Asuh Orangtua bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak," *Dedik. Nusant. J. Pengabd. Masy. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, hal. 25–30, Jun 2022, doi: 10.29407/dedikasi.v2i1.17929.
- [12] V. Siti Magfiroh dan C. Hilman, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Al-Hidayah," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 8, no. 1, hal. 2278–2281, Feb 2025, doi: 10.31004/jrpp.v8i1.41295.
- [13] S. Syahrul dan N. Nurhafizah, "Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, hal. 5506–5518, Agu 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.1717.
- [14] Gita, Okana, Popi Kumala Sri Rahayu, A. Dian Pertiwi, dan Hasbi Sjamsir, "Analisis Pola Asuh Permisif pada Perkembangan Sosial Emosional Anak," *Early Child. J.*, vol. 3, no. 1, hal. 16–31, Apr 2025, doi: 10.30872/ecj.v3i1.4849.
- [15] Siti Khumaeroh dan R. D. Widjayatri, "Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, hal. 1–13, Okt 2022, doi: 10.33367/piaud.v2i2.2519.
- [16] S. Rahmah, L. Andre, dan R. Z. Kamsir, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Al-Hanif (Jurnal Pendidik. Anak dan Parenting)*, 2025, doi: 10.30596/al-hanif.v5i1.21392.
- [17] K. F Daisiu dan S. E. Yunitasari, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak Berkebutuhan Khusus dengan Gangguan Pemusatan Perhatian (ADHD) dan Hiperaktif," *J. Inovasi, Eval. dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, hal. 97–104, Apr 2025, doi: 10.54371/jiepp.v5i1.645.
- [18] H. asma fadhilah Hanifah, D. S. Aisyah, dan L. Karyawati, "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, hal. 90–104, Nov 2021, doi:

- 10.35568/earlychildhood.v5i2.1323.
- [19] D. S. R. Dewi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak," *J. Cent. Publ.*, vol. 1, no. 11, hal. 1329–1335, Feb 2025, doi: 10.60145/jcp.v1i11.255.
- [20] A. Asmaiyah, S. Hayati, dan I. Nurhayati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Cerdas Ceria," *Edusiana J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 2, Okt 2023, doi: 10.70437/edusiana.v1i2.181.
- [21] M. Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 86–102, Mar 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.144.
- [22] E. Nadia, S. Sahara, T. T. M. Sirait, A. Adhila, dan K. Khadijah, "Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun dan Keterlibatan Orang Tua di TK Harun Ar-Rasyid," *J. Ilm. Res. STUDENT*, vol. 2, no. 2, 2025, doi: 10.61722/jirs.v2i2.5614.
- [23] Khadijah Khadijah *et al.*, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita," *Dewantara J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 3, hal. 137–146, Jul 2024, doi: 10.30640/dewantara.v3i3.2860.
- [24] S. N. H. Harahap, M. N. Amalina, dan Khadijah, "Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Masa Covid-19," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 1, hal. 1–6, Apr 2022, doi: 10.23887/paud.v10i1.42680.
- [25] K. Khadijah dan N. Z. Jf, *Perkembangan sosial Anak Usia Dini: Teori dan Strategisnya*. 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cipQEAAAQBAJ>.